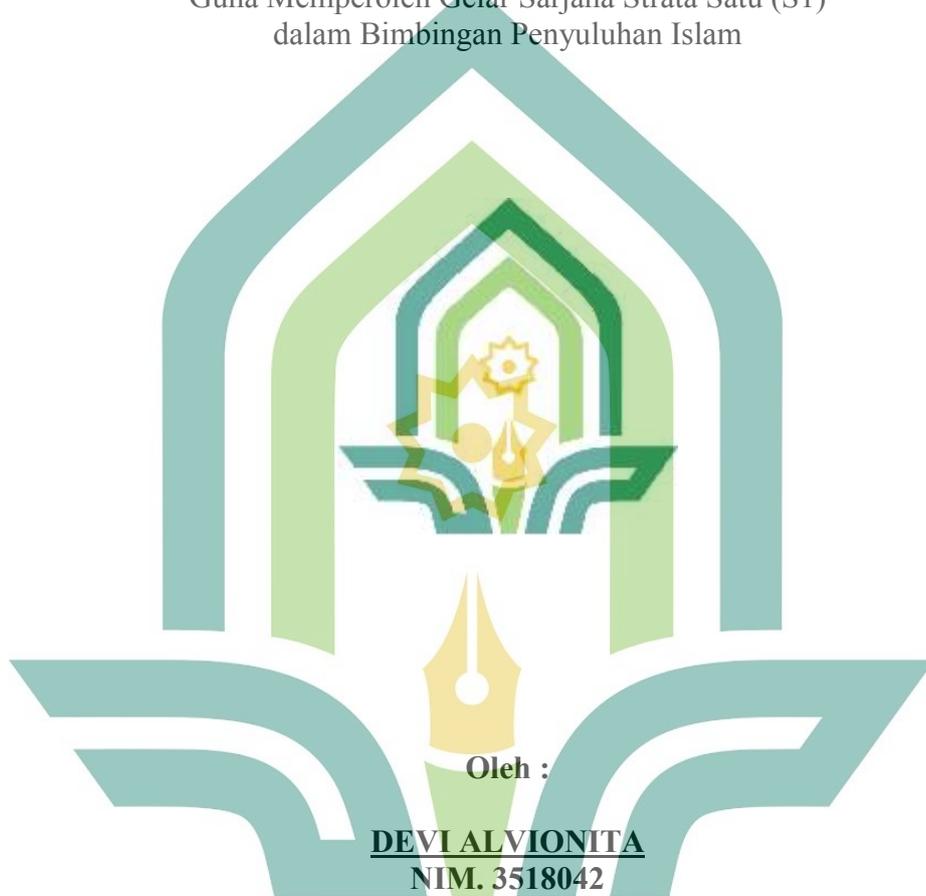


**IMPLEMENTASI KONSELING REALITAS
DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI ISLAMI
SISWA DENGAN ORANG TUA TUNGGAL
DI SMK MA'ARIF NU KAJEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

DEVI ALVIONITA
NIM. 3518042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**IMPLEMENTASI KONSELING REALITAS
DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI ISLAMI
SISWA DENGAN ORANG TUA TUNGGAL
DI SMK MA'ARIF NU KAJEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

DEVI ALVIONITA
NIM. 3518042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Alvionita

NIM : 3518042

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI KONSELING REALITAS DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI ISLAMI SISWA DENGAN ORANG TUA TUNGGAL DI SMK MA'ARIF NU KAJEN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 September 2023

Yang menyatakan,



Devi Alvionita
NIM. 3518042

NOTA PEMBIMBING

Izza Himawanti, M.Si.

Jl.Raya Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Lulu Azka

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **DEVI ALVIONITA**

NIM : **3518042**

Judul : **IMPLEMENTASI KONSELING REALITAS DALAM
MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI ISLAMI SISWA DENGAN
ORANG TUA TUNGGAL DI SMK MA'ARIF NU KAJEN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 September 2023

Pembimbing,



Izza Himawanti, M.Si.
NIP. 19881211 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DEVI ALVIONITA**
NIM : **3518042**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KONSELING REALITAS DALAM
MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI ISLAMI SISWA
DENGAN ORANG TUA TUNGGAL DI SMK MA'ARIF
NU KAJEN**

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 20 Oktober 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 19740918200501 1004

Penguji II


Dr. Ani, M.Pd.I
NIP. 198503072015032007

Pekalongan, 20 Oktober 2023

Ditandatangani Oleh
Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan kerendahan dan ketulusan hati, persembahkan skripsi ini dan rasa terima kasih saya ucapkan kepada :

Kedua orang tua tercinta, Ibu Umyati dan Bapak Sudarno yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta nasehatnya dan senantiasa mendoakan disetiap langkah.

Keluarga dan teman-teman tersayang, yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta rela menjadi tempat berkeluh kesah dalam penyusunan skripsi ini.

Ibu Izza Himawanti M,Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

Kampus tercinta, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat serta bekal untuk mencapai cita-cita.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(H.R. Ahmad)

“Kalau hatimu sempit sesempit gelas, maka masalah sekecil apapun akan selalu menghadirkan kesulitan seperti engkau hidup di dalam gelas tersebut, tapi kalau hatimu luas sebesar apapun masalah tidak akan pernah berdampak pada dirimu, kecuali engkau mampu menyusun rencana untuk mengatasinya”

(Ust. Adi Hidayat)



ABSTRAK

Alvionita, Devi. 3518042. 2023. Implementasi Konseling Realitas dalam Mengembangkan Konsep Diri Islami Siswa dengan Orang Tua Tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Izza Himawanti M.Si.

Kata kunci : Konseling Realitas, Konsep Diri Islami.

Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah yang dialaminya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Konseling realitas merupakan konseling yang menekankan tanggung jawab individu dalam menyikapi keadaan yang sekarang. Konseling realitas berfokus pada masa kini dan tidak berpaku pada kejadian masa lalu. Dalam pandangan islam, konsep diri (*Al-Mushawwir*) menjelaskan bahwa dzat yang pada diri manusia telah dibentuk oleh Allah Swt, untuk menjadikannya konsep diri yang sempurna dan sesuatu yang telah menciptakan dzat yang dibentuk dalam diri manusia. Dalam psikologi konsep diri juga memiliki dua arti yaitu sikap dan perasaan seseorang mengenai dirinya yang mencakup keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri. Konsep diri merupakan persepsi yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep diri siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen?, (2) Bagaimana implementasi konseling realitas dalam mengembangkan konsep diri islami siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen? Kemudian penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui bagaimana konsep diri siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen, (2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi konseling realitas dalam mengembangkan konsep diri Islami siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan teknik *Field Research* (studi lapangan). Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Konsep diri siswa mengalami perkembangan yang baik, terlihat dari siswa sudah mengenali diri identitasnya, sudah mengendalikan perilaku dan mampu menerima semuanya sebagai bentuk penerimaan diri. (2) Implementasi konseling realitas sudah mampu membuat siswa tersebut melakukan perubahan pada dirinya, meskipun perubahan perilaku belum sepenuhnya tapi siswa mampu untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Hal itu terlihat pada perubahan perilaku siswa sebelum dilakukan konseling realitas dan sesudah dilakukan konseling realitas. Sehingga melihat hal itu proses konseling realitas bisa dikatakan berhasil meskipun siswa melakukannya secara bertahap.

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Konseling Realitas dalam Mengembangkan Konsep Diri Islami Siswa dengan Orang Tua Tunggal di SMK Ma’arif NU Kajen” sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana S1 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat terselesaikan berkat dukungan, bimbingan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak baik secara moral dan spiritual. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Ibu Dr. Esti Zadaqisti, M.Si selaku Dosen Wali studi yang telah memberikan dukungan serta arahan selama masa perkuliahan.
6. Ibu Izza Himawanti, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

8. Seluruh Guru dan Staff SMK Ma'arif NU Kajen yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.
9. Kedua orang tua, Kakak serta adik penulis, yang selalu memberikan doa, dukungan, serta nasehat kepada penulis selama proses pembuatan skripsi. Terima kasih atas doa dan segala dukungannya.
10. Kepada diri sendiri. Terimakasih sudah mau berjuang dan menemani penulis sampai sejauh ini, sudah melalui masa-masa sulit dengan bersabar dan tanpa banyak mengeluh. Terimakasih sudah bekerja keras dan melakukan yang terbaik untuk mencapai titik ini. *You're the best, and you're the greatest for yourself!*.
11. Teman-teman tersayang Alya Fitria, Faqiah Falasifah, Lulu Azka, Nimas Tri Nugrahani, Shofaatun Nisa, Rizka Aulia Ramadhani, Fikriatul Melani Fitri, Vivi Hardianti dan teman-teman lain yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan dan memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan.

Penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan motivasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Berpikir	14
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konseling Realitas	23
1. Pengertian Konseling Realitas	23
2. Ciri-ciri Konseling Realitas.....	25
3. Teknik Konseling Realitas	27
4. Tujuan Konseling Realitas	31
B. Konsep Diri Islami	32
1. Pengertian Konsep Diri	32
2. Aspek-aspek Konsep Diri	33
3. Ciri-ciri Konsep Diri	36
4. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	37
5. Konsep Diri Perspektif Islam	39

BAB III DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum SMK Ma'arif NU Kajen.....	43
B. Konsep Diri Siswa dengan Orang Tua Tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen	49
C. Implementasi Konseling Realitas dalam Mengembangkan Konep Diri Islami siswa dengan orang tua tunggal.....	54

BAB IV ANALISIS

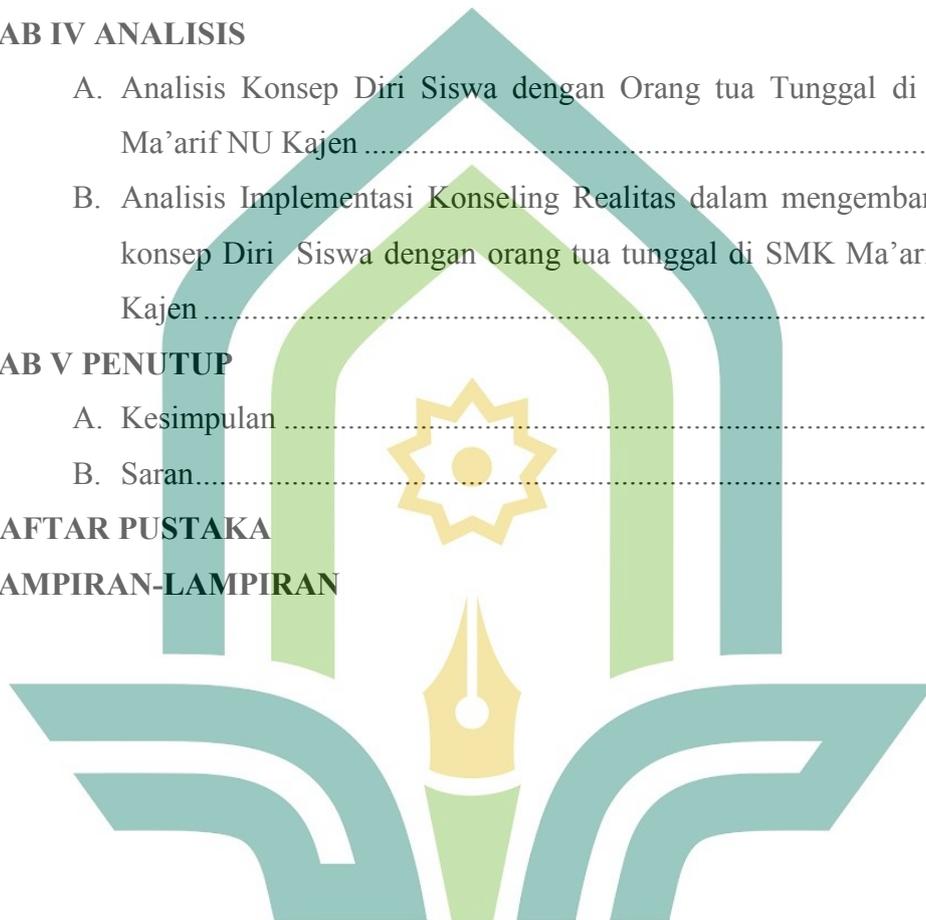
A. Analisis Konsep Diri Siswa dengan Orang tua Tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen	68
B. Analisis Implementasi Konseling Realitas dalam mengembangkan konsep Diri Siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep diri merupakan gambaran tentang diri sendiri yang mencakup persepsi, keyakinan, perasaan, serta nilai diri sendiri yang diasosiasikan padadirinya sendiri. Selain itu, konsep diri mencakup pandangan setiap orang tentang dimensi fisik, kepribadian, kekuatan serta kelemahan dan lain sebagainya. Masa remaja ialah masa potensial dalam membentuk konsep dirinya sehingga mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya. idealnya siswayang mempunyai konsep diri positif, maka bisa mempunyai tujuan serta cita-cita yang baik untuk masa depan mereka. Siswa dengan konsep diri positif nantinya bisa mempunyai semangat yang tinggi.¹ Konsep diri memiliki peran yang penting untuk membuat tingkah laku seorang individu serta sebagai pedoman tindakannya serta untuk menyesuaikan dirinya. Individu yang memiliki konsep diri positif mampu menghasilkan tingkah laku yang positif serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.²

Semua orang pastinya punya pengalaman serta permasalahan dalam hidupnya yang berbeda-beda dengan permasalahan orang lain. Biasanya permasalahan datang secara tiba-tiba dan tidak dapat diketahui apa yang akan terjadi, masalah yang berkelanjutan bisa menyebabkan individu merasa tertekan dalam hidupnya dan tidak jarang bisa mengakibatkan stress maupun depresi atas

¹ Syekh khalid bin Abdul Rahman, "*Kitab Fikhi Mendidik Anak*", (Jogjakarta: Teras, 2012), hlm. 422

² Helmi f.a , "*Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*", (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas GajahMada, 1999), hlm. 2

masalah yang menyimpannya. Sehingga keluarga mempunyai peran yang sangatlah penting untuk kehidupan anaknya, keluarga berfungsi sebagai dasar pendidikan bagi anak serta interaksi paling awal bagi seorang anak. Orangtua sangat berpengaruh dalam kehidupan perkembangan, sikap dan tingkah laku anaknya.³

Kondisi keluarga yang kurang baik serta memiliki banyak permasalahan didalamnya yang tak bisa diselesaikan bahkan hingga menimbulkan *broken home*, yakni retaknya suatu keluarga satu dengan lainnya. Sehingga mengakibatkan anak merasa terlantar, karena anak terpaksa mengikuti ayah maupun ibu dan akhirnya anak merasa mendapat kurang kasih sayang dari kedua orang tua dan sangat berpengaruh pada kondisi psikis sehingga mengakibatkan konsep diri negatif, bahkan tidak jarang anak merasa malu sertaminder terhadap orang di sekelilingnya.⁴

Seperti halnya fenomena yang terjadi pada siswa di SMK Ma'arif NU Kajen, Pekalongan. Dari hasil interview bersama guru bimbingan dan konseling, diketahui adanya sejumlah murid yang menjadi korban *broken home*, diketahui dari beberapa murid terdapat dua murid yang menunjukkan konsep dirinya masih negatif seperti memiliki pikiran serta bayangan negatif dan menyalahkank takdir. Akibat tekanan yang dialami, hal ini sangat mempengaruhi kondisi psikisnya seperti mudah tersinggung, sering bertengkar, merasa cemas, *overthinking* serta mempengaruhi perilaku dalam lingkungan sekolah dan tak

³ Sri Lestari, "*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 5

⁴ Ali Akbar, "*Merawat Cinta Kasih*", Jakarta: Pustaka Agama, 1997), hlm. 10

jarang bahkan melanggar tata tertib sekolah. Hal ini diketahui, bahwa perilaku tersebut muncul akibat pelampiasan yang dirasakan murid dalam keluarganya yang tidak harmonis, dan kurang mendapat perhatian sehingga mencari perhatian pada orang lain.⁵

Permasalahan dari kedua murid tersebut diantaranya, murid pertama yaitu merasa pesimis dalam menjalani hidup sehingga terkadang merasa putusasa atas permasalahan yang dialaminya, murid yang kedua yaitu murid yang kurang percaya diri dikarenakan minder terhadap teman-temannya, sering menyalahkan takdir serta merasa *overthinking* terhadap masa depannya.⁶

Munculnya permasalahan yang dialami murid tersebut, perlu adanya layanan konseling, dengan bantuan guru bimbingan dan konseling di SMK Ma'arif Kajen yakni dengan konseling realitas. Menurutnya permasalahan yang melatarbelakangi murid tersebut adalah kurangnya perhatian akan kasih sayang kedua orang tuanya atau kurangnya kebutuhan psikologis, sehingga mereka melampiaskannya agar mendapat perhatian dari orang lain namun menggunakan cara yang kurang baik. Karena intinya, murid masih tidak bisa mengetahui akan tugasnya dengan baik serta belum dapat menerima kenyataan yang ia alami. Berdasarkan dari alasan itu, bisa disimpulkan bahwa anak yang kurang akan pemenuhan kebutuhan dasarnya dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam dirinya karena anak tersebut dalam dirinya mempunyai konsep diri yang

⁵ Interview dengan Bu Yanuarini, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 Desember 2021 di SMK Ma'arif NU Kajen

⁶ Interview dengan Bu Yanuarini, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 Desember 2021 di SMK Ma'arif NU Kajen

negatif.⁷

Tujuan pemberian konseling realitas adalah untuk membantu murid yang mempunyai konsep diri negatif sehingga nantinya diharapkan murid tersebut menjadi murid yang realistis, lebih mampu mengendalikan diri sendiridan juga memiliki tanggung jawab pada semua yang ia lakukan. Penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai implementasi konseling realitas pada murid yang memiliki permasalahan konsep diri negatif, karena dalam kasus ini murid yang dibantu merupakan murid yang masih tidak mampu memahami serta menerima situasi yang sedang dialaminya. Dengan adanya konseling realitas ini mereka mampu mencapai perubahan sesuai apa yang diinginkanya serta menjadi pribadi yang mencapai keberhasilan sesuai dengantujuan konseling realitas.⁸

Didasarkan dari latar belakang diatas, penulis membuat penelitian yang berjudul “Implementasi Konseling Realitas dalam Mengembangkan Konsep Diri Islami Siswa dengan Orang Tua Tunggal di SMK Ma’arif NU Kajen Kabupaten Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Didasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis membuat rumusan masalah, seperti:

1. Bagaimana konsep diri siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma’arif NU Kajen, Kabupaten Pekalongan?

⁷ Interview dengan Bu Yanuarini, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 Desember 2021 di SMK Ma’arif NU Kajen

⁸ R. L. Gibson, & M. H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 222.

2. Bagaimana implementasi konseling realitas dalam mengembangkan konsep diri Islami siswa di SMK Ma'arif NU Kajen, Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen, Kabupaten Pekalongan
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi konseling realitas dalam mengembangkan konsep diri Islami siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen, Kabupaten Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang ingin dicapai, seperti:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat untuk prodi Bimbingan Penyuluhan Islam serta memberikan pandangan dan pemahaman khususnya bagi pembaca agar mengetahui dan lebih memahami tentang konsep diri yang ada dalam diri siswa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memiliki manfaat untuk guru bimbingan dan konseling sehingga bisa membentuk konsep diri Islami siswa yang dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen.

E. Tinjauan Pustaka

1. Konseling Realitas

a. Pengertian Konseling Realitas

Corey mendefinisikan konseling Realitas ialah orientasi terapi yang berfokus pada tindakan sekarang, konseling realitas melihat konseling sebagai cara yang rasional. Dalam hal ini, klien diarahkan untuk menegakkan tanggung jawab pribadi. Oleh karena itu, perlu untuk menciptakan suasana yang hangat dan pengertian selama proses konseling berlangsung serta mendorong klien untuk memahami bahwa mereka diharuskan memiliki tanggung jawab pada diri sendiri.⁹

Menurut asumsi pada konseling realitas, bahwa manusia menentukan nasibnya sendiri, bertanggung jawab atas konsekuensi dan tindakan yang dilakukannya, dan menjadi siapa yang mereka inginkan. Oleh karena itu, konseling realitas merupakan pendekatan yang dipakai konselor maupun guru bimbingan dan konseling yang berfokus pada tindakan dan pemikiran yang sedang dilakukan klien daripada pemahaman klien. Klien mengidentifikasi keinginannya dan menilai apakah yang mereka inginkan dapat tercapai. Jika tidak dapat dicapai, klien dipaksa agar mengimplementasikan rencanatersebut agar dapat merubahnya serta dapat berkomitmen pada rencananya.¹⁰

⁹ Gerald Corey, *“Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi”*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 262

¹⁰ Agung Rai Tirtawati, *“Pentingnya Kualitas Hubungan Antar Pribadi Konselor dalam Konseling Realitas”*, *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP (Universitas Dwijendra, ISSN NO.2085-0018, Maret 2017)*, hlm. 4

b. Ciri-ciri Konseling Realitas

Pada buku konseling serta psikoterapi, William Glaser yang oleh E. Koeswaea terjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjelaskan bahwa konseling realitas memiliki ciri-ciri seperti:

- 1) Menolak terdapatnya konsep sakit mental terhadap semua orang.
- 2) fokus pada tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan optimisme.
- 3) Berorientasi pada masa depan, berfokus pada perilaku saat ini melalui perubahan atau perbaikan perilaku. Masa lalu tidak dapat diubah, jadi kita harus menerimanya sebagai pengalaman berharga dan memanfaatkannya.
- 4) Dalam memberikan bantuan, konselor harus mencari alternatif yang bisa diterapkan pada tindakan nyata dari masalah yang sedang dialami.
- 5) Konseling realitas menegaskan aspek persepsi klien tentang apayang seharusnya ingin mereka lakukan.
- 6) Mengganti hukuman dengan pengenalan disiplin yang terwujud dalam praktik kehidupannya.
- 7) Menekankan konsep tanggung jawab agar klien dapat membantu diri sendiri serta orang lain melalui perilaku yang nyata.¹¹

¹¹ Gerald Corey, *“Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi”*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 277

2. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri ialah gambaran tentang diri sendiri yang mencakup persepsi, keyakinan, perasaan, serta nilai diri sendiri yang diasosiasikan padadirinya sendiri. Selain itu, konsep diri mencakup pandangan setiap orang tentang dimensi fisik, kepribadian, kekuatan serta kelemahan dan lain sebagainya.¹²

Calhoun & Acocella menyatakan bahwa konsep diri ialah gambaran diri seorang individu. Dilihat dari pengertian tersebut bisa didapatkan kesimpulan bahwa konsep diri merupakan cara memahami gambaran diri secara keseluruhan, seperti emosi, keyakinan dan bagaimana seseorang mengevaluasi diri mereka sendiri. Konsep diri adalah cara kita dapat melihat diri kita sebagai manusia, cara kita berpikir mengenai diri kita sendiri, serta ingin menjadi apa diri kita nantinya.¹³

b. Aspek- aspek Konsep Diri

Pada umumnya konsep diri dikelompokkan kedalam aspek maupun dimensi yang tidak sama tergantung cara pandang dari setiap ahli¹⁴. Fitts mengelompokkan konsep diri kedalam 2 kelompok, yaitu:

¹² Desmita, *“Psikologi Perkembangan Peserta Didik”* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 163-164

¹³ Calhoun & Acocella, *“Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan”*, (Semarang: Penerbit IKIP Semarang, 1995), hlm. 75

¹⁴ Elizabeth, Hurlock, *“Psikologi Perkembangan 2”*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 122

1) Dimensi Internal

Dimensi internal atau yang biasa dikatakan dengan kerangka acuan internal merupakan penilaian diri sendiri kepada dirinyasendiri. Dimensi ini dibagi kedalam tiga bentuk, yakni :

a) Identias diri

Identitas diri ialah aspek fundamental dari konsep diri yang berkaitan dengan pertanyaan “siapakah saya?” pernyataan ini berkaitan dengan menggambarkan dirisendiri untuk membentuk jati diri.

b) Diri Pelaku

Tahap ini adalah kesadaran individu akan tindakannya, termasuk semua kesadaran akan apa yang sedang mereka lakukan sendiri. Tahap ini juga berhubungan dengan identitas diri.

c) Penerimaan Diri atau Penilaian

Dimensi ini digunakan untuk monitoring, baseline setting dan evaluasi. Posisinya adalah identitas diri pelaku danmediator diri. Ini biasanya berperan dalam memutuskan tindakan apa yang harus diambil.

2) Dimensi Eksternal

Dimensi eksternal ialah penilaian diri seseorang lewat kegiatan serta ikatan sosial, hubungan dan aktivitas sosial, nilai-nilai yang dianut, dan berbagai hal selain dirinya seperti: lingkungan sekolah, organisasi, agama dll. Dimensi ini dikelompokkan ke dalam 5 bentuk,

yakni:

a) Diri Fisik

Diri fisik berkaitan dengan penilaian orang lain pada fisik sendiri tentang kesehatan dan penampilan sendiri, seperti menarik, tidak menarik, cantik, jelek, gemuk, kurus, pendek, tinggi, dll terkait kondisi fisik.

b) Etika dan Moral Diri

Moralitas diri berkaitan dengan nilai-nilai moral, termasuk hubungan seseorang dengan Tuhan, kepuasan hidup beragama, dan batasan norma yang berlaku.

c) Diri Individu

Diri individu adalah pandangan individu tentang situasi dirinya. Hal ini dipengaruhi oleh seberapa jauh orang tersebut merasa dirinya benar.

d) Diri Keluarga

Diri keluarga menyatakan bagaimana perasaan anda dan seberapa percaya anda dengan posisi anggota keluarga.

e) Diri Sosial

Diri sosial ialah pandangan seseorang pada interaksi antara orang lain dan lingkungannya.¹⁵

¹⁵ Hendriati Agustiani, “*Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diridan Penyesuaian Diri pada Remaja*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 138

c. Konsep Diri Menurut Pandangan Islam

Dalam pandangan islam, konsep diri (*Al-Mushawwir*) menjelaskan bahwa dzat pada diri manusia telah dibentuk oleh Allah Swt, untuk menjadikannya konsep diri yang sempurna dan sesuatu yang telah menciptakan dzat yang dibentuk di dalam diri manusia. Menurut Syaikh Hakami mengatakan *al-Mushawwir* adalah yang memberi rupamakhhluk dengan tanda-tanda yang membedakan antara yang satu dengan yang lain, atau menjadikan ada berdasarkan sifat yang dikehendaknya. Jadi konsep diri menurut Islam yang menciptakan sifat dari diri manusia sebelum terjadinya gambaran pada diri manusia.¹⁶

Pengenalan diri pertama kali adalah dari mengenal siapa yang menciptakan kita dan untuk apa kita di ciptakan Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda.

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ وَمَنْ عَرَفَ رَبَّهُ فَقَدْ عَرَفَ جَسَدَهُ

“Barangsiapa yang mengenal dirinya, maka ia akan mengenal Tuhannya, dan barangsiapa yang mengenal Tuhannya maka binasalah (fana) dirinya”. (Hadits Qudsi)

Sebagaimana sabda Nabi di atas, pertama yang harus dikenal seorang muslim adalah Allah. Jika seorang muslim mengenal Allah dengan baik, maka kita juga akan memiliki kepribadian yang baik. Dengan mengenal Allah, seorang muslim dapat mengetahui perintah, larangan.¹⁷

¹⁶ Umar Sulaiman AL-Asqar, “*Al-Asmaul Husna*”, (Jakarta: Qitshi Press, 2010), hlm. 90

¹⁷ Al-Ghazali, “*Kimiya al-Sa’adah*, terjemahan Dedi Slamet Riyadi”, (Bandunug: Zamani, 2011), hlm.32

3. Penelitian Terdahulu

Pada tahapan ini, penulis memaparkan apa yang membedakan sertapersamaan antara bidang penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang lalu. Tujuan dari hal ini adalah agar tidak terjadi pengulangan terhadap kajian pada penelitiann ini dan penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang Fatimatuz Zuhro lakukan pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Terapi Realitas Terhadap Perilaku Siswa Yang Minum Minuman Keras (Studi kasus kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma’arif 4 Bohar Taman Sidoarjo)”. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai kenakalan remaja yang ada di SMP YPM 04 Bohar Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan konseling realitas untuk membantu remaja agar mereka dapat melakukan peran secara tepat sebagainya perannya sebagai seorang remaja baik pada lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Dalam penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif menggunakan metode korelasi serta memakai teknik pengumpulan data dengan bentuk wawancara, angket, dokumentasi, serta observasi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam memakai teknik konseling realitas dalam menangani kasus tersebut. Perbedaanya terletak pada penelitian terdahulu lebih fokus dalam penelitian remaja yangsuka minum-minuman keras sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan untuk murid yang memiliki konsep diri negatif.¹⁸

¹⁸ Fatimatuz Zuhro, “Pengaruh Terapi Realitas Terhadap Perilaku Siswa Yang Minum Minuman Keras Studi Kasus kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma’arif 4Bohar Taman Sidoarjo”, *Skripsi*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2014), hlm. 38

Kedua, adalah penelitian yang Khairul Bariyyah lakukan yang berjudul “Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa”. Pada penelitian ini menunjukkan terkait permasalahan yang ada pada murid SMP yang bertanggung jawab terhadap belajar yang rendah, metode penelitian yang dipakai ialah penelitian *experiment*. Konseling realita efektif guna menambah rasa tanggung jawab belajar murid. Konseling realitas menegaskan kekuatan seseorang serta intinya ialah jalan yang membuat konseli dapat belajar dengan realistik guna tercapainya suatu keberhasilan. Penelitian ini mempunyai perbedaan dalam obyek, penelitianterbaru lebih berfokus pada murid dengan orang tua tunggal. Namun memiliki kesamaan pada pemberian layanan konseling realitas.¹⁹

Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan Suci Nur Pratiwi, dengan judul “Teknik Terapi Realitas dalam Meningkatkan Citra Diri Negatif dilihat dari Rendahnya Konsep Diri Siswa”. Pada penelitian ini menggambarkan citra diri murid yang negatif akibat dari rendahnya konsep diri pada murid SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban Kab. Lima Puluh Kota. Hasil dari penelitian bahwa citra diri seseorang dapat menjadi tidak sehat serta tidak seimbang, keterampilan yang rendah maupun kecerdasan akademik membuat tidak perca diri yang dapat mengakibatkan citra diri negatif dan menurunnya konsep diri. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama dalam menggunakan teknik terapi konseling realitas dalam menangani kasus tersebut. Perbedaanya

¹⁹ Khairul Bariyyah, “ *Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa*”, (Jurnal Universitas Negeri Padang, Mei 2018), hlm. 6

terletak pada penelitian terdahulu lebih fokus dalam penelitian murid yang memiliki citra diri negatif, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada murid dengan orang tuatunggal yang masih memiliki konsep diri negatif.²⁰

F. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, Kerangka pemikirannya ialah mengembangkankonsep diri positif murid dengan orang tua tunggal menggunakan layanan konseling realitas.

murid dengan orang tua tunggal biasanya mencuri perhatian orang lain dengan melakukan perilaku negatif seperti selalu menyalahkan diri, *overthinking*, terlalu cemas dengan masa depan, kurang bersyukur dan tidak percaya takdir Allah. Akibat tekanan yang dialami, hal ini sangat mempengaruhi kejiwaanya seperti mudah tersinggung, sering bertengkar, sertamempengaruhi perilaku dalam lingkungan sekolah dan tak jarang bahkanmelanggar tata tertib sekolah. Hal ini diketahui, bahwa perilaku tersebut muncul akibat pelampiasan yang dirasakan murid dalam keluarganya yang tidak harmonis, dan kurang mendapat perhatian sehingga mencari perhatian pada orang lain.

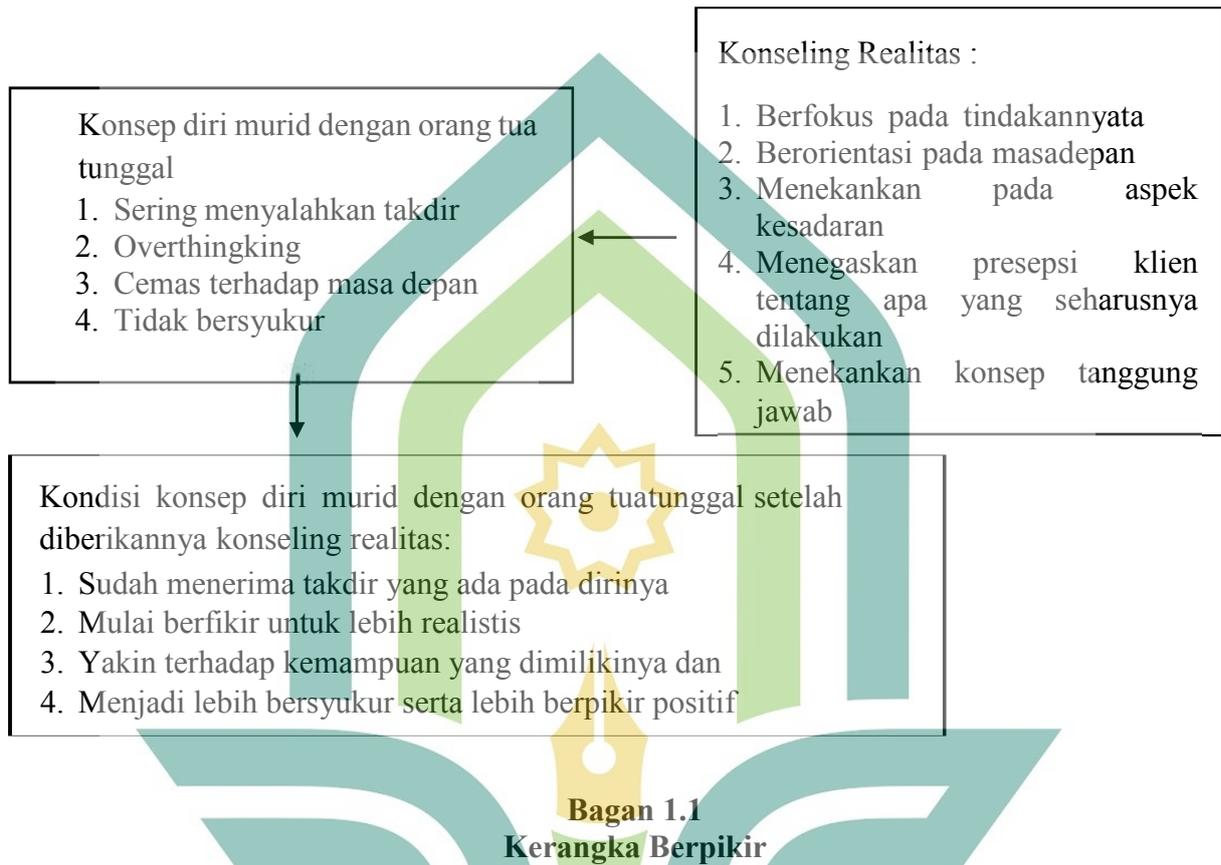
Hasil dari layanan konseling realitas dalam upaya mengembangkan konsep diri positif yakni murid lebih percaya diri, berpikir positif, dan bersyukur atas apa yang dialami saat ini dan lebih bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Konseling realitas merupakan layanan yang diberikan oleh guru BK dalam menangani kasus ini, alasannya konseling realitas sangat efektif karena nantinya

²⁰ Suci Nur Pratiwi, *Teknik Terapi Realitas dalam Meningkatkan Citra Diri Negatif dilihat dari Rendahnya Konsep Diri Siswa*, (Jurnal IKIP Siliwangi, November 2021), hlm. 454

klien diarahkan untuk lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan meningkatkan konsep diri yang positif sehingga dengan adanya konseling realitas murid mampu menerima dirinya dan mengurangi perilaku yang negatif.

Berikut merupakan bagan kerangka berpikir:



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mencari data ataupun informasi tentang apa yang diperlukan yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Berdasarkan Pernyataan Ronny Kountur “Metode Penelitian merupakan cara memperoleh pengetahuan baru atau cara untuk menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan secara ilmiah”.²²

²¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrasi*”, Bandung : Alfabeta, 2004), hlm. 2

²² Ronny Kountour, “*Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*”, (Jakarta :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang menyajikan data deskriptif dengan bentuk kata maupun frasa yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Penelitian ini berkembang dan mendalami dari fenomena sosial yang terdiri dari pelaku, tempat, peristiwa, dan waktu serta fenomena perkembangan seperti lingkungan sosial. Hal ini di deskripsikan sebaik mungkin yang dapat membuat penelitian kualitatif bisa meningkatkan berbagai pertanyaan mendasar tentang apa, bagaimana, siapa, kapan serta di mana terjadinya peristiwa tersebut.²³

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan mendeskripsikan kondisi masalah yang terjadi pada siswa dengan orang tua tunggal dengan konsep diri negatif di SMK Ma'arif NU Kajen.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang berarti jenis penelitian yang dilakukan secara langsung dan intensif. Penelitian lapangan digunakan oleh peneliti untuk memungkinkan mereka nantinya menyajikan gambaran yang baik, lengkap dan rinci tentang kondisi penelitian dengan fokus pada konteks saat ini, interaksi lingkungan, individu, kelompok dan lembaga maupun masyarakat.²⁴ Dilakukannya

Teruna Grafika, 2003), hlm. 6

²³ M. Djunaidy Ghony, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 26

²⁴ Cholid Narbuko, "Metodologi Penelitian", Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 47

penelitian lapangan, peneliti nantinya bisa mengumpulkan data mengenai pelaksanaan konseling realitas sebagai cara untuk mengembangkan konsep diri Islami murid SMK Ma'arif NU Kajen.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer ialah data yang didapatkan dengan cara langsung tanpa perantara. Informasi yang didapatkan langsung dari responden dengan melakukan wawancara langsung guna membuktikan keakuratan data.²⁵ Pada penelitian ini yang akan dijadikan sumber data primer yaitu informasi yang peneliti dapatkan dari 5 murid terdapat 3 murid yang masih mempunyai konsep diri negatif dengan kriteria murid yang memiliki orang tua tunggal dan bersedia menjadi informan. 3 murid itu mempunyai konsep diri yang berbeda-beda di SMK Ma'arif NU Kajen, Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat dengan cara tidak langsung lewat perantara sehingga dapat memperkuat data primer.²⁶ Pada penelitian ini data sekunder didapatkan dari teman dekatnya dan media lain seperti buku, jurnal penelitian artikel mengenai tema penelitian serta arsip-arsip di SMK Ma'arif NU Kajen, Kabupaten Pekalongan.

3. Teknik Pengumpulan Data

²⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308

²⁶Benny Kurniawan, "*Metodologi Penelitian*", (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 20

Pada penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam memperoleh data hasil penelitian yaitu seperti dibawah ini:

a. Wawancara

Wawancara yaitu aktifitas yang dilaksanakan guna memperoleh data yang dibutuhkan dengan cara langsung menggunakan tanya jawab dan saling berhadapan (*face to face*). Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data dilaksanakan lewat wawancara terbuka dengan guru BK untuk menemukan data tentang konseling realitas dalam mengembangkan konsep diri siswa dengan orang tua tunggal, selain itu peneliti berkunjung ke SMK Ma'arif NU Kajen untuk mengambil data tentang gambaran umum sekolah seperti profil, visi dan misi, serta struktur organisasi guru.

b. Observasi

Observasi yaitu mengamati secara langsung yang dilaksanakan peneliti, dengan mengamati kejadian yang ada dan fenomena sosial yang melatarbelakanginya, serta melibatkan pencatatan keadaan dan perilaku objek.²⁷ Observasi dilakukan dengan tujuan dapat mencari tau serta mendapatkan informasi penelitian dalam meningkatkan konsep diri positif siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu jenis dalam mengumpulkan data yang memberikan catatan penting tentang masalah yang diselidiki sehingga data yang diperoleh nantinya lengkap. Dokumentasi dapat berupa gambar,

²⁷ *Ibid*, hlm 63

tulisan, buku dan lainnya.²⁸ Pada penelitian ini, dokumentasi yang dipakai sebagai upaya dalam mneggali data ialah dokumentasi berupa gambar dan juga data guru BK yang menangani untuk kasus pengentasan masalah yang dialami oleh siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen.

4. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data yang ada di penelitian ini memakai analisis data model interaksi yang Milles dan Huberman kembangkan, ada tiga tahapan yang digunakan untuk menganalisis data, yakni:

a. Proses reduksi data

Mereduksi data memiliki arti merangkum, menentukan hal pokok serta menemukan tema seta pola dari data yang diperoleh. Kegiatan ini penting dilakukan ketika melakukan penelitian untuk menyaring data maupun jawaban yang relevan sesuai dengan topik penelitian yang berasal dari responden. Data yang sudah di reduksi bisa membantu peneliti memperoleh data yang lebih fokus sesuai dengan kebutuhan serta mempermudah pengumpulan data ke tahap selanjutnya.²⁹

Berkaitan dengan penelitian ini, data yang didapatkan dari kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi selanjutnya dipilih sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan fokus pada penelitian, yaitu hal yang berhubungan dengan konsep diri ataupun juga pelaksanaan konseling realitas untuk membentuk konsep diri positif murid dengan orang tua

²⁸ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.206

²⁹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*,... hlm 247

tunggal.

b. Proses penyajian data

Sesudah mereduksi data, tahap berikutnya ialah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, data yang ditampilkan berwujud uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* maupun yang lainnya.³⁰ Pada tahapan ini, penulis akan menjelaskan dengan detail tentang implementasi konseling realitas agar bisa meningkatkan konsep diri murid dengan orang tua tunggal.

c. Proses menarik kesimpulan

Selanjutnya setelah menyajikan data ialah memverifikasi atau membuat kesimpulan, ialah hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian yang sama seperti hasil analisis data untuk memvalidasi atau menarik kesimpulan. Kesimpulan ini berbentuk deskripsi objek penelitian serta berpegang pada kajian penelitian.³¹

Dalam tahapan ini, peneliti akan menarik kesimpulan data setelah sebelumnya melakukan analisis yang disesuaikan dengan teori dan digunakan sebagai landasan awal. Kesimpulan tersebut nantinya digunakan sebagai hasil penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan konseling realitas untuk menambah konsep diri positif murid dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen.

³⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D",... hlm 249

³¹ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik", (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),hlm. 212

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan dari pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Selain untuk gambaran tata urutan pembahasan, sistematika ini juga berfungsi sebagai penyampaian gagasan pokok dari setiap bab. Dalam skripsi yang peneliti susun, skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun diantaranya berisi sub bab yakni :

Bab satu, terdiri dari Pendahuluan, yang terdiri dari Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

Bab dua adalah kajian teori, menguraikan mengenai pengertian konseling realitas. Ciri-ciri konseling realitas, Teknik konseling realitas, tujuan konseling realitas serta pengertian konsep diri islami yang mencakup aspek konsep diri, ciri-ciri konsep diri dan faktor yang mempengaruhi konsep diri.

Bab tiga implementasi konseling realitas dalam mengembangkan konsep diri islami siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen yang terdiri dari 3 sub bab. Pertama, gambaran umum SMK Ma'arif NU Kajen. Kedua, konsep diri siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen. Ketiga, implementasi konseling realitas dalam mengembangkan konsep diri Islami siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen, Kabupaten Pekalongan.

Bab empat adalah mengenai analisis hasil penelitian mengenai bagaimana implementasi konseling realitas dalam mengembangkan konsep diri islami di SMK Ma'arif NU Kajen

Bab ke lima merupakan bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan serta saran dari peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai konseling realitas dalam mengembangkan konsep diri siswa dengan orang tua tunggal, di SMK Ma'arif NU Kajen diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Diri siswa mengalami perkembangan yang baik. Hal ini terlihat dari yang awalnya belum bisa mengenali identitas dirinya, diri pelaku dan penerimaan diri. sekarang sudah mampu untuk menerima semuanya sebagai takdir yang harus diterima, meskipun dalam mengenali identitas dirinya mereka belum sepenuhnya mengetahui tetapi sekarang mereka sudah bisa menerima semuanya sebagai bentuk penerimaan diri.
2. Seluruh tahapan konseling realitas telah terimplementasikan dengan baik. Konseling realitas dirasa sudah membuat siswa tersebut melakukan perubahan pada dirinya, meskipun perubahan perilaku belum sepenuhnya tapi siswa mampu untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Hal itu terlihat pada perubahan perilaku siswa yang sebelum dilakukan konseling realitas dan sesudah dilakukan konseling realitas. Sehingga melihat hal itu proses konseling realitas bisa dikatakan berhasil meskipun siswa melakukannya secara bertahap.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan konseling realitas dalam mengembangkan konsep diri siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma'rif NU Kajen, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan setelah dilakukannya pelaksanaan konseling realitas , ketiga siswa tersebut dapat konsisten untuk tetap bertanggung jawab pada dirinya sendiri, agar bisa diterima baik oleh masyarakat selain itu siswa harus terus mendekatkan diri pada Allah dan untuk tetap bersyukur atas segala ujian yang Allah berikan.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan guru bisa memberikan pemahaman kepada siswa dalam memahami konsep diri yang ada pada dirinya dan bagaimana mengubah konsep diri yang dimiliki menjadi konsep diri yang positif atau islami.

3. Bagi Mahasiswa Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini yang berkaitan dengan konsep diri siswa dengan menggunakan konseling realitas yang berbeda misalnya dengan penelitian kuantitatif, mengingat keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, Calhoun. 1995. Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan, Semarang: Penerbit IKIP Semarang.
- Agustiani, Hendriati. 2009. Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akbar, Ali. 1997. Merawat Cinta Kasih. Jakarta: Pustaka Agama.
- Al-Asqar, Umar Sulaiman. 2010. Al- Asmaul Husna. Jakarta : Qitshi Press.
- Ayu, Siswa dengan Orang Tua Tunggal, Wawancara Pribadi. Pekalongan 15 Maret 2023
- Bariyyah, Khairul, 2018. “Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa”. Jurnal Universitas Negeri Padang. Mei
- Corey, Gerald. 2013. Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Daud Muhammad. 2003. Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Desmita. 2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Cet. III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- F.A, Helmi. 1999. Gaya Kelekatan dan Konsep Diri. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Ghazali-Al, 2011. Kimiya al-Sa’adah terjemahan Dedi Slamet Riyadi. Bandung: Zamani.
- Ghony, M Djunaidi. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif,. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Gibson, R. L & M. H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, B Elizabeth. 1980. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan cet ke-V. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 1997. Psikologi Perkembangan 2. Jakarta: Erlangga.

- Khalid, Syekh bin Abdul Rahman. 2012. Kitab Fikhi Mendidik Anak. Jogjakarta: Teras
- Kountur, Ronny. 2003. Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta : Teruna Grafika.
- Kurniawan, Benny. 2012. Metodologi Penelitian. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Latipun. 2006. Psikologi Konseling. Malang : UMM Press
- Lestari, Sri. 2012. Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Lubis, Namora Lumongga. 2014. Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Narbuko, Cholid. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pratiwi, Suci Nur. 2021. Teknik Terapi Realitas dalam Meningkatkan Citra Diri Negatif dilihat dari Rendahnya Konsep Diri Siswa. Jurnal IKIP Siliwangi. November
- Press Tirtawati, Agung Rai. 2017. Pentingnya Kualitas Hubungan Antar Pribadi Konselor dalam Konseling Realitas. Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra. ISSN NO.2085-0018. Maret
- Prita, Siswa dengan Orang Tua Tunggal, Wawancara Pribadi. Pekalongan 15 Maret 2023
- Soemanto, Wasty. 2012. Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 1997. Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktek). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Umar Al-Asqar, 2010. Al-Asmaul Husna. Jakarta: Qitshi.
- Surayabrata, Sumardi. 2016. Psikologi Kepribadian. Jakarta : Rajawali Press.
- Surya, Mohamad. 2014. Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S dan Sri Hatuti MM. 2007. Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan. Yogyakarta : Media Abadi.

Yanuarini, 2021. Guru Bimbingan dan Konseling SMK Ma'arif NU Kajen. Wawancara. Pekalongan. 25 Desember.

Yanuarini, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Pribadi. Pekalongan 15 Maret

Zuhro, Fatimatuz. 2014. Pengaruh Terapi Realitas Terhadap Perilaku murid Yang Minum Minuman Keras Studi Kasus kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif 4 Bohar Taman Sidoarjo. Skripsi. Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel



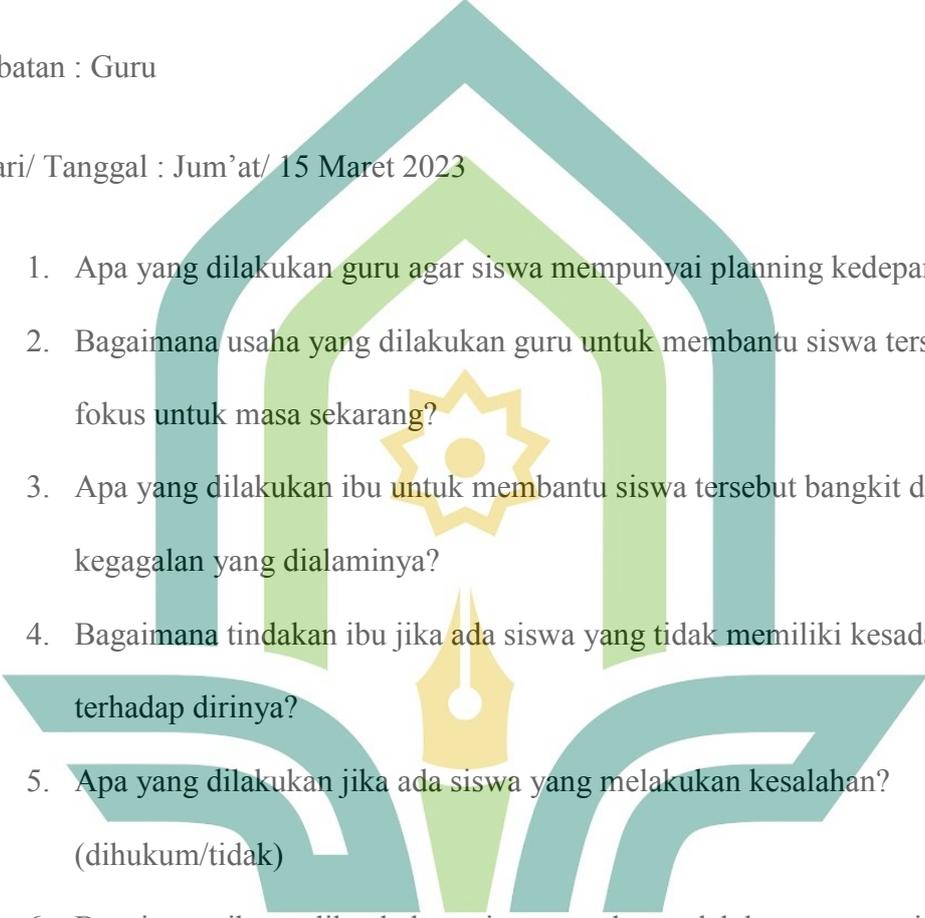
Lampiran 1

PEDOMAN WAWANACARA KEPADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMK MA'ARIF NU KAJEN

Nama : Yanuarini, S.Pd

Jabatan : Guru

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 15 Maret 2023

- 
1. Apa yang dilakukan guru agar siswa mempunyai planning kedepan?
 2. Bagaimana usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa tersebut fokus untuk masa sekarang?
 3. Apa yang dilakukan ibu untuk membantu siswa tersebut bangkit dari kegagalan yang dialaminya?
 4. Bagaimana tindakan ibu jika ada siswa yang tidak memiliki kesadaran terhadap dirinya?
 5. Apa yang dilakukan jika ada siswa yang melakukan kesalahan? (dihukum/tidak)
 6. Bagaimana ibu melihat bahwa siswa tersebut sudah bertanggung jawab pada dirinya?
 7. Apakah siswa dengan orang tua tunggal sudah bisa mengenali mengenali dirinya sendiri?
 8. Bagaimana ibu membantu siswa tersebut mengenali dirinya sendiri?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA DENGAN ORANG
TUA TUNGGAL DI SMK MA'ARIF NU KAJEN**

1. Kenakalan terberat yang pernah kamu lakukan?
2. Kamu merasa tanggung jawab terhadap perbuatanmu? (Ya/Tidak)
3. Rencana akademikmu sekarang apa untuk kedepannya? Ada target nilai tidak?
4. Apakah kamu sudah bisa menerima bahwa apa yang terjadi pada dirimu adalah takdir yang harus diterima?
5. Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri Ketika gagal melakukan sesuatu?
6. Apa yang kamu lakukan Ketika kamu menyadari bahwa tingkah laku yang kamu lakukan keliru?
7. Jika kamu melanggar/melakukan kesalahan biasanya apa yang guru lakukan terhadap kealahan yang kamu lakukan?
8. Apakah kamu sudah mengenali dirimu sendiri?
9. Apakah kamu bisa mengendalikan perilakumu sesuai dengan ajaran islam?
10. Apakah kamu pernah menyontek?
11. Apakah kamu pernah berbohong?
12. Hal baik apa yang pernah kamu lakukan?
13. Apakah kamu pernah melakukan kesalahan terbesar?
14. Langkah apa yang akan kamu lakukan untuk mencapai tujuan yang kamu inginkan?
15. Apakah kamu bisa mengambil hikmah atau pelajaran dari kesalahan itu?

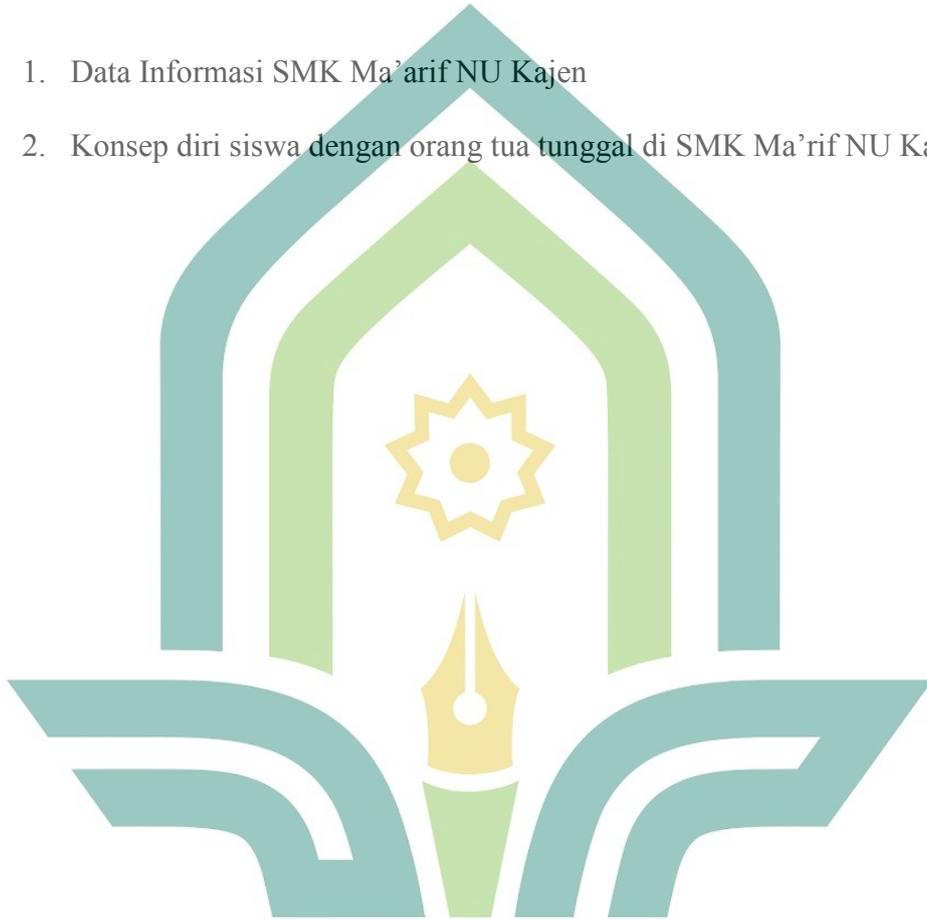
Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dibuat penulis untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen.

Data tersebut berupa naskah, surat dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan:

1. Data Informasi SMK Ma'arif NU Kajen
2. Konsep diri siswa dengan orang tua tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen



Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Prita Anggi H

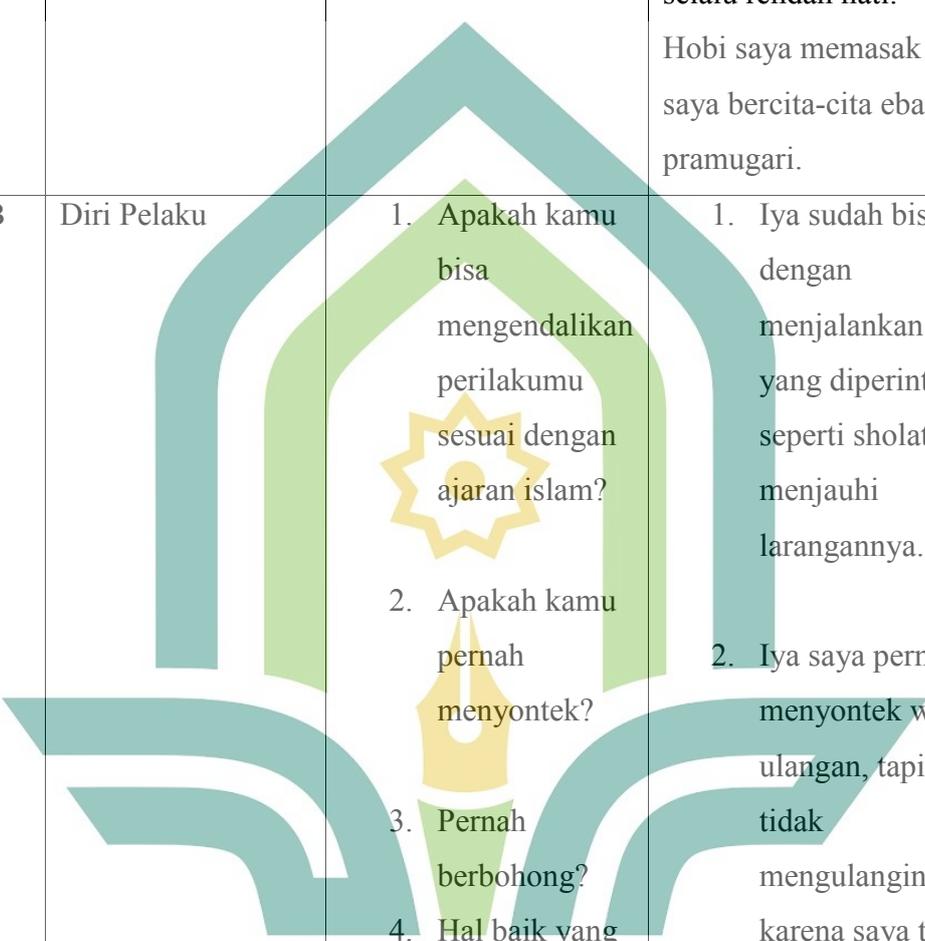
Kelas : X Ak 4

NO	INDIKATOR	SISWA	JAWABAN
A	Konseling Realitas Menolak Konsep Sakit Mental (tanggung jawab)	Kenakalan terberat yg pernah km lakukan? Alasan? Kamu merasa tanggung jawab terhdp perbuatanmu ? ya/ tidak	Tidak mengerjakan tugas sekolah, alasannya sibuk dengan kegiatannya serta belum bisa membagi waktunya Iya bertanggung jawab dengan tidak mengulangi lagi dan mengurangi kesibukannya
B	Konseling Realitas berfokus pada tingkah laku sekarang? (rencana akademik)	Rencana akademikmu skrng apa untuk kedepannya? Ada target nilai tidak?	Ada rencana untuk mengejar nilai akademik dengan menargetkan nilai setiap mata pelajaran karna tadinya ada beberapa mata pelajaran yang nilainya dibawah KKM.
C	Konseling realitas berfokus pada saat	Apakah kamu sudah bisa menerima bahwa	Pada saat ini saya harus lebih rajin dan fokus kepada sekolah karena

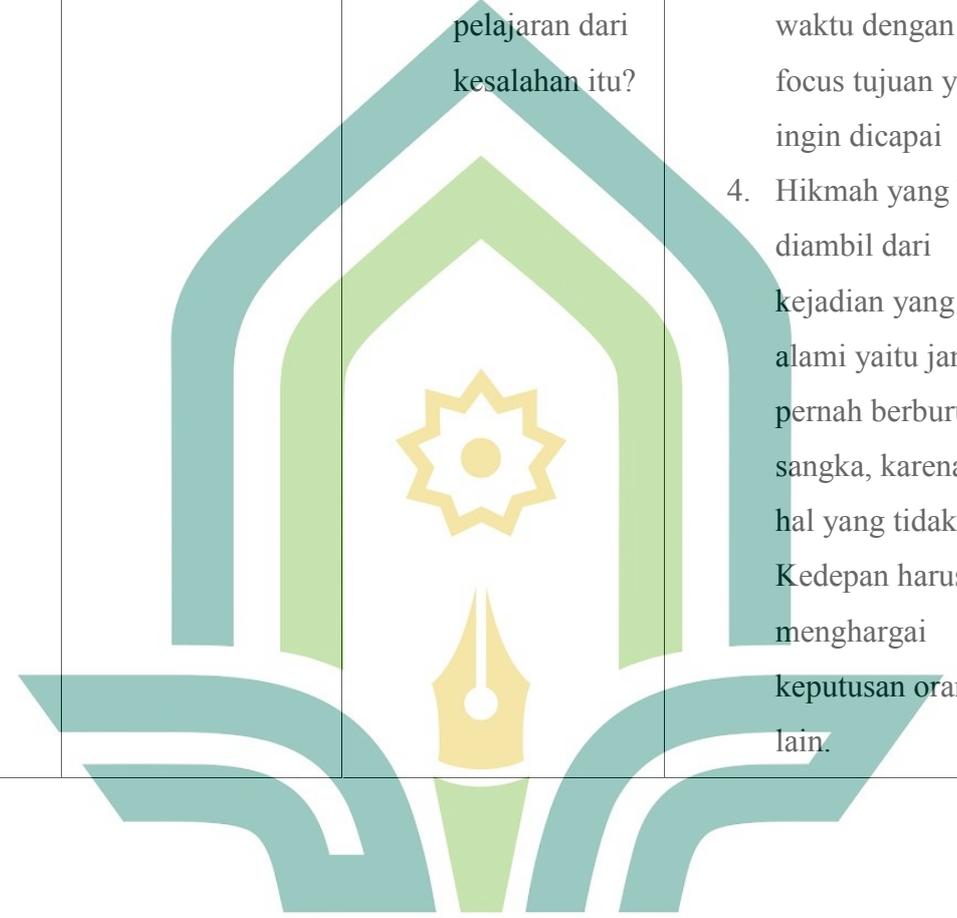
	<p>sekarang bukan masa lampau</p>	<p>apa yang terjadi pada dirimu adalah sebuah takdir yang harus diterima?</p>	<p>saya kan pelajar jadi saya harus lebih mengembangkan akademik saya, disamping hal itu saya sudah menerima apa yang terjadi pada diri aya dan saya sara itu takdir yang harus saya terima</p>
D	<p>Konseling realitas menekankan pertimbangan nilai</p>	<p>Bagaimana anda menilai dirimu sendiri ketika gagal melakukan sesuatu?</p>	<p>Ketika saya gagal dalam melakukan sesuatu saya akan mengevaluasi diri sehingga saya tahu kegagalan saya karna hal apa dan bagian mana yang harus saya perbaiki.</p>
E	<p>Konseling realitas tidak menekankan tranferensi (konselor berperan sbg konselor tdk menggantian posisi ibu/ayah)</p>		
F	<p>Konseling realitas menegaskan aspek kesadaran</p>	<p>Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu menyadari tingkah laku yang kamu lakukan itu keliru?</p>	<p>Saya akan memperbaiki supaya kedepan tidak mengulangi kesalahan yang sama.</p>

G	Mengganti hukuman dengan pengenalan disiplin yang terwujud dalam praktik kehidupannya	Jika kamu melanggar/ melakukan kesalahan, biasanya apa yang guru lakukan terhadap kesalahan yang kamu lakukan? (konfirmasi)	Biasanya diberi peringatan atau dinasehati kesalahan saya, tapi apabila saya mengulanginya lagi saya diberi hukuman dan hukuman kecil tujuannya untuk melatih kedisiplinan saya agar kedepan saya lebih berhati-hati dalam melakukan Tindakan.
H	Konseling realitas menekankan tanggung jawab	Apakah kamu sudah bertanggung jawab pada dirimu sendiri	Kadang-kadang saya bertanggung jawab mba, misalnya itu ketika saya mendapatkan teguran atau peringatan dari wali kelas ketika saya tidak mengerjakan tugas saya mengganti tugas tersebut dengan mengumpulkan tugas dihari berikutnya.

NO	INDIKATOR	SISWA	JAWABAN
A	Identitas diri	Apakah kamu sudah mengenali dirimu sendiri? Kelebihan? Kekurangan? sifat-sifat baik apa yang pernah kamu lakukan?	Saya belum bisa mengenali diri saya baik itu kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri saya, akan tetapi saya mempunyai hobi memasak dan cita-cita saya menjadi pramugari

		Hobi? Cita-cita?	<p>Saya selalu rendah hati terhadap teman-teman saya karena saya sadar saya berasal dari keluarga yang tidak utuh jadi saya harus selalu rendah hati.</p> <p>Hobi saya memasak dan saya bercita-cita sebagai pramugari.</p>
B	Diri Pelaku	 <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu bisa mengendalikan perilakumu sesuai dengan ajaran islam? 2. Apakah kamu pernah menyontek? 3. Pernah berbohong? 4. Hal baik yang pernah dilakukan? 5. Menurut kamu, kamu disayang tuhan tidak? Alasannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya sudah bisa dengan menjalankan apa yang diperintahkan seperti sholat dan menjauhi larangannya. 2. Iya saya pernah menyontek waktu ulangan, tapi saya tidak mengulanginya lagi karena saya tau itu hal yang tidak dibenarkan. 3. Saya tidak pernah berbohong 4. Hal baik yang pernah saya lakukan yaitu dengan selalu

			<p>bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan terhadap saya.</p> <p>5. Iya saya disayang Allah, karena menurut saya sejauh ini saya masih diberi kesehatan dan teman yang baik dengan saya jadi menurut saya itu adalah bentuk kasih sayang Allah terhadap saya.</p>
C	<p>Penerimaan Diri (memaafkan kesalahan masa lalu? Sbg pembelajaran? Menerima kekurangan dan kelebihan diri?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah melakukan kesalahan terbesar? 2. Apakah kamu sudah menerima dirimu sendiri? 3. Langkah apa yang akan kamu lakukan untuk mencapai tujuan yang 	<p>1. Kesalahan terbesar yang saya lakukan yaitu saya pernah soudzon terhadap orang tua saya, karena saya merasa mereka tidak peduli dengan anaknya oleh karena itu mereka berpisah. Padahal mereka berpisah karena ada alasan lain yang mungkin</p>



		<p>kamu inginkan?</p> <p>4. Apakah kamu bisa mengambil hikmah atau pelajaran dari kesalahan itu?</p>	<p>mengharuskannya untuk berpisah.</p> <p>2. Iya sudah bisa.</p> <p>3. Membuat rencana dan eksekusi, memanfaatkan waktu dengan baik, focus tujuan yang ingin dicapai</p> <p>4. Hikmah yang bisa diambil dari kejadian yang saya alami yaitu jangan pernah berburuk sangka, karena itu hal yang tidak baik. Kedepan harus menghargai keputusan orang lain.</p>
--	--	--	---

Nama : Ayu

Kelas : X Ak 4

NO	INDIKATOR	SISWA	JAWABAN
A	Konseling Realitas Menolak Konsep Sakit Mental (tanggung jawab)	Kenakalan terberat yg pernah km lakukan? Alasan? Kamu merasa tanggung jawab terhdp perbuatanmu ? ya/ tidak	Tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, alasan saya karena mau saya kerjakan di sekolah di pagi harinya sebelum pelajaran di mulai. Tidak. Karena seharusnya pekerja rumah dikerjakan dirumah tidak di selesaikan di sekolahan.
B	Konseling Realitas berfokus pada tingkah laku sekarang? (rencana akademik)	Rencana akademikmu skrng apa untuk kedepannya? Ada target nilai tidak?	Saya akan lebih meningkatkan belajar agar nilai saya meningkat lebih baik dan saya bisa melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi lagi (kuliah), agar nantinya dapat pekerjaan sesuai dengan kemampuan saya.
C	Konseling realitas berfokus pada saat sekarang bukan masa lampau	Apakah kamu sudah bisa menerima bahwa apa yang terjadi pada dirimu	Iya saya menerima bahwa saya terlahir dari orang tua yang sederhana dengan ekonomi pas-pasan, tapi saya ingin merubah

		adalah sebuah takdir yang harus diterima?	kehidupan keluarga saya menjadi lebih baik dan berkecukupan dalam hal apapun.
D	Konseling realitas menekankan pertimbangan nilai	Bagaimana anda menilai dirimu sendiri ketika gagal melakukan sesuatu?	Ketika saya gagal dalam melakukan sesuatu saya merenung dan pasti kepikiran, dan itu sangat membuat saya tidak tau lagi mau bagaimana. Tapi saya yakin saya bisa memperbaiki kegagalan ini.
E	Konseling realitas tidak menekankan tranferensi (konselor berperan sbg konselor tdk menggantian posisi ibu/ayah)		
F	Konseling realitas menegaskan aspek kesadaran	Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu menyadari tingkah laku yang kamu lakukan itu keliru?	Saya akan merenungkan dan memperbaiki tingkah laku saya menjadi seseorang yang lebih baik lagi, dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.
G	Mengganti hukuman dengan pengenalan disiplin yang terwujud	Jika kamu melanggar/ melakukan	Awalnya saya diberi peringatan, jika nantinya saya mengulangi dan

	dalam praktik kehidupannya	kesalahan, biasanya apa yang guru lakukan terhadap kesalahan yang kamu lakukan? (konfirmasi)	melakukan kesalahan yang sama biasanya saya diberi hukuman untuk membuat saya berpikir lebih jauh akan dampak kesalahan yang sudah saya langgar.
H	Konseling realitas menekankan tanggung jawab	Apakah kamu sudah bertanggung jawab pada dirimu sendiri	Sampai sekarang saya merasa belum mampu bertanggung jawab terhadap diri saya sendiri, karena saya masih lalai dalam menyelesaikan tugas baik dari sekolah ataupun tugas yang diberikan orang tua akan tetapi saya selalu berusaha untuk memperbaikinya secara bertahap

NO	INDIKATOR	SISWA	JAWABAN
A	Identitas diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu sudah mengenali dirimu sendiri? Kelebihan? Kekurangan? 2. sifat-sifat baik apa yang pernah kamu 	<p>Sampai sekarang ini saya belum mengenali diri saya sendiri seperti apa.</p> <p>Kelebihan saya suka menjadi pendengar yang baik walaupun tidak bisa memberi solusi.</p> <p>Kekurangan saya gampang lupa.</p>

		<p>lakukan? Hobi? Cita-cita?</p>	<p>Sifat baik saya suka membantu orang dalam hal apapun, kecuali dalam hal ekonomi saya tidak bisa membantunya karena saya juga kekurangan ekonomi hahaha. Cita-cita saya ingin menjadi owner online shop</p>
B	Diri Pelaku	<p>1. Apakah kamu bisa mengendalikan perilakumu sesuai dengan ajaran islam? 2. Apakah kamu pernah menyontek? 3. Pernah berbohong? 4. Hal baik yang pernah dilakukan? 5. Menurut kamu, kamu disayang tuhan tidak? Alasannya?</p>	<p>1. Saya bisa mengendalikan perilaku saya sesuai ajaran Islam. Walaupun saya tidak islami banget tapi saya masih tau mana yang baik dan buruk menurut agama saya. 2. Sebelumnya dulu saya pernah menyontek tetapi hal itu diketahui oleh guru kelas sehingga saya diberi peringatan dan nilai ulangan dikurangi. Hal itu tapi membuat saya sadar bahwa menyontek bukanlah hal yang baik sehingga</p>

			<p>saya tidak akan mengulanginya.</p> <p>3. Saya pernah berbohong.</p> <p>4. Hal baik yang pernah saya lakukan menjadi pendengar yang baik, memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan pertolongan sesuai kemampuan yang saya miliki.</p> <p>5. Saya sangat yakin bahwa saya di sayang Tuhan. Karena Tuhan tidak akan memberikan cobaan di luar kemampuan kita sebagai hambaNya. Dan saya masih diberikan akal sehat jasmani dan rohani.</p>
C	Penerimaan Diri (memafkan kesalahan masa	1. Apakah kamu pernah melakukan	1. Kesalahan terbesar saya adalah saat saya mengecewakan orang

<p>lalu? Sbg pembelajaran? Menerima kekurangan dan kelebihan diri?</p>	<p>kesalahan terbesar? 2. Apakah kamu sudah menerima dirimu sendiri? 3. Langkah apa yang akan kamu lakukan untuk mencapai tujuan yang kamu inginkan? 4. Apakah kamu bisa mengambil hikmah atau pelajaran dari kesalahan itu?</p>	<p>tua saya dalam hal apapun itu. 2. Masih saya usahakan 3. Membuat rencana dan merealisasikan segera mungkin. 4. Hikmah yang bisa diambil dari kejadian yang saya alami yaitu sabar dan tetap berfikir kedepan agar tetap menjadi pribadi yang lebih baik. Dan saya akan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari yang akan datang. Saya akan meninggalkan sifat buruk saya dimasa lampau.</p>
--	--	--

Nama : Yanuarini, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dilakukan guru agar siswa mempunyai planning kedepan?	Memberikan motivasi terkait keyakinan diri serta memberikan mengenai informasi karir. Siswa yang telah memiliki rencana untuk karir di masa depan akan memanfaatkan informasi yang telah didapat.
2	Bagaimana usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa tersebut fokus untuk masa sekarang	Usaha yang dilakukan untuk membantu fokus siswa yaitu dengan mendorong siswa untuk bisa memfokuskan dirinya di masa sekarang, selain mendorong siswa fokus masa sekarang atau akademik, guru juga mendorong siswa untuk tetap melakukan kewajibannya seperti sholat 5 waktu, hal tersebut harus dibiasakan agar seimbang antara keduanya
3	Apa yang dilakukan ibu untuk membantu siswa tersebut bangkit dari kegagalan yang dialaminya?	Membantu siswa untuk menyusun rencana baru, dan membantu siswa untuk mengevaluasi dirinya Ketika gagal melakukan sesuatu. Selain itu saya juga memberikan kisah inspiratif sehingga mampu menumbuhkan semangat siswa yang mengalami kegagalan.
4	Bagaimana tindakan ibu jika ada siswa yang tidak memiliki kesadaran terhadap dirinya?	Tindakan yang dilakukan yaitu dengan menanamkan disiplin moral dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Dan yang terpenting adalah dengan menumbuhkan kesadaran diri, karena dengan hal tersebut

		siswa mampu menyadari setiap hal yang dilakukannya serta dapat membantu siswa mengenali potensi dalam dirinya baik kekuatan, kelemahan hingga kepribadiannya.
5	Apa yang dilakukan jika ada siswa yang melakukan kesalahan? (dihukum/tidak)	Sesuai dengan peraturan disekolah jika ada siswa yang melakukan kesalahan ya dihukum tapi hukumannya dengan pngenalan disiplin seperti membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini juga disesuaikan dengan tingkat kesalahan siswa tersebut.
6	Bagaimana ibu melihat bahwa siswa tersebut sudah bertanggung jawab pada dirinya?	Hal ini terlihat ketika dilingkungan sekolah, dimana siswa dengan orag tua tunggal tersebut kini sudah mampu bertanggung jawab dengan tidak mengulangi perbuatan atau kesalahan yang pernah dilakukan.
7	Apakah siswa dengan orang tua tunggal sudah bisa mengenali dirinya sendiri?	Dalam hal ini siswa memang belum sepenuhnya mengetahui diri identitasnya sehingga nantinya saya akan membantu siswa menggali identitas dirinya. Karena dengan begitu mereka mampu membangun identitas dirinya sendiri
8	Bagaimana ibu membantu siswa tersebut untuk mengenali dirinya sendiri?	Dengan memberikan motivasi. Selain memberikan motivasi eksternal siswa juga diberi motivasi intrinsic dengan cara menanamkan pada diri siswa bahwa poteni yang dimiliki dapat membawa keberhasilan jika dikembangan dengan baik. Sehingga hal ini akan menumbuhkan kesadaran pada diri mereka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Lampiran 4

DOKUMENTASI FOTO





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pekalongan menerangkan bahwa skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Devi Alvionita

Nim : 3518042

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Implementasi Konseling Realitas dalam Mengembangkan Konsep Diri Islami Siswa dengan Orang Tua Tunggal di SMK Ma'arif NU Kajen

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 04 Oktober 2023

Hasil (Similarity) : 13%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 05 Oktober 2023

a.n Dekan,

Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam



Dr. Maskhur, M.Ag



LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di-bawah ini,

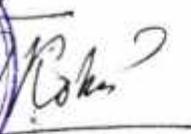
Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : IFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Devi Alvionita
NIM : 3518042
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 14 November 2023
Mengetahui,

Sub Koordinator AKMA FUAD

Drs. H. S. Kohar
NIP. 196607152003021001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Devi Alvionita
NIM : 3518042
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 29 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Ds. Kaibahan RT 08/RW 02 Kec. Kesesi,
Kab.Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Sudarno
Pekerjaan : Tukang Las
Nama Ibu : Umyati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Ds. Kaibahan RT 08/RW 02 Kec. Kesesi,
Kab.Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN O2 Kaibahan : Lulus Tahun 2012
2. SMPN 3 Kesesi : Lulus Tahun 2015
3. SMK Ma'arif NU Kajen : Lulus Tahun 2018
4. UIN Pekalongan : Lulus Tahun 2023

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan semestinya.